

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN THINK
TALK WRITE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI
SMAN 3 SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

FATIKHAH GHOFI NABILA
NIM. D01218018



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatikhah Ghofi Nabila

NIM : D01218018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sman 3 Sidoarjo” adalah benar-benar hasil karya sendiri. Bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Surabaya, 02 November 2022

Saya Menyatakan



Fatikhah Ghofi Nabila
NIM. D01218018

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : FATIKHAH GHOFI NABILA

NIM : D01218018

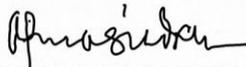
Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 3 SIDOARJO.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Gresik, 8 juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 496301231993031002



Dr. Muhammad Fahmi M. Hum, M.Pd
NIP. 197708062014111001

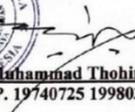
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Fatikhah Ghofi Nabila** ini telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

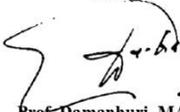
Surabaya, 11 Agustus 2022

Mengesahkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

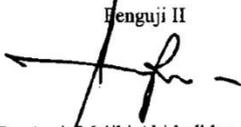
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

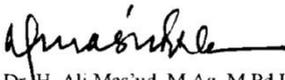
 Dekan

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740725 199803 1 001

Penguji I,


Prof. Damanhuri, MA
NIP. 195304101988031001

Penguji II


Dr. Amir Maliki Abitholkha, M.Ag.
NIP. 197111081996031002
Penguji III


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002
Penguji IV


Dr. Muhammad Fahmi M.Hum., M.Pd.
NIP. 197708062014111001

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fatikhah Ghofi Nabila
NIM : D01218018
Fakultas/Jurusan : FTK/Pendidikan Islam
E-mail address : fatikhahnabila@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Tipe Flipped Classroom Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Belajar Siswa SMPN 3 Waru Sidoarjo
berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Agustus 2022

Penulis

Fatikhah Ghofi Nabila

ABSTRAK

Fatikhah Ghofi Nabila, 2022. Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Program Strata Satu UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I, Dr. Muhammad Fahmi M.Hum, M.Pd.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan: 1) implementasi model pembelajaran *think talk write* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada SMAN 3 Sidoarjo, 2) kendala dari implementasi model pembelajaran *think talk write* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada SMAN 3 Sidoarjo, 3) faktor pendukung dari implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada SMAN 3 Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), pendekatan dalam penelitian ini ialah deskriptif, menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan, penulisan kesimpulan, penulis menggunakan beberapa informan yang meliputi peserta didik, pendidik, waka di SMA N 3 Sidoarjo sebagai tambahan menggunakan media yang berasal dari situs resmi sekolah dan beberapa sumber penunjang lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan

motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 3 Sidoarjo, diawali dengan pemberian bahan bacaan, selanjutnya melakukan diskusi dengan melontarkan pertanyaan yang mengenai topic pembelajaran yang kurang diketahui, kegiatan tersebut dapat dilakukan antar peserta didik dan pendidik atau membentuk kelompok dan dilanjutkan dengan presentasi, dengan begitu peserta didik dapat mengasah kemampuan berfikir, berbicara dan juga menulis agar semakin baik, terstruktur, terarah dan terampil dalam belajar. 2) Faktor kendala dari implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik berasal dari beberapa faktor, ditinjau dari faktor metode pembelajaran yakni peserta didik memerlukan waktu untuk dapat beradaptasi terutama bagi peserta didik baru, sehingga tidak jarang membuat proses KBM kurang efektif mengingat mata pelajaran PAI dan BP durasinya hanya sedikit, pada penyampaian materi yang cepat menjadikan siswa kurang focus ketika KBM berlangsung, saran dan prasarana yang kadang tidak bisa digunakan karena kurang pemeliharaan., serta hubungan timbal balik antar pendidik dan peserta didik 3) Faktor pendukung dari implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu faktor metode pembelajaran yang mendukung dibarengi dengan adanya kurikulum baru yang sangat relevan dengan model pembelajaran yang digunakan, dalam penyampaian materi peserta didik lebih lagi dalam belajar memiliki pemikiran yang kritis berkembang dan terarah, saran dan prasarana yang didukung sekaligus diberikan fasilitas yang memadai oleh pihak SMA N 3 Sidoarjo, serta hubungan timbal balik antar pendidik dan peserta didik

Kata kunci: *Think Talk Write*, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

ABSTRACT

Think Talk Write Learning Model in Improving Students' Learning Motivation in Islamic Religion and Character Education Subjects at SMA Negeri 3 Sidoarjo. Thesis, Islamic Religious Education, Undergraduate Program at UIN Sunan Ampel Surabaya. Supervisor: Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I, Dr. Muhammad Fahmi M. Hum, M. Pd

This study aims to explain: 1) The implementation of the think talk write learning model in increasing students' learning motivation in Islamic religious education subjects and character at SMAN 3 Sidoarjo, 2) The constraint factors of the implementation of the think talk write learning model in increasing participants' learning motivation students in the subjects of Islamic religious education and character at SMAN 3 Sidoarjo, 3) The supporting factors of the implementation of the think talk write learning model in increasing students' learning motivation in the subjects of Islamic religious education and manners at SMAN 3 Sidoarjo.

This research is a type of field research, the approach in this study is descriptive qualitative, with the methods of collecting interview data, observation, and documentation, the data that has been obtained are then analyzed using data condensation techniques, data presentation, and conclusions, the authors use several informants covering students, educators, waka at SMA N 3 Sidoarjo in addition to using media originating from the school's official website and several other supporting sources.

The results of the study show that: 1) The implementation of the think talk write learning model in increasing students' learning motivation in Islamic religious education and character education at SMAN 3 Sidoarjo, begins with the provision of reading materials, then conducts discussions by

asking questions regarding the topic of learning. Less known, these activities can be carried out between students and educators or form groups and continue with presentations, so that students can hone their thinking, speaking and writing skills so that they are better, structured, directed and skilled in learning. 2) The constraint factor of implementing the think talk write learning model in increasing students' learning motivation comes from several factors, in terms of the learning method factor, namely students need time to be able to adapt, especially for new students, so it is not uncommon to make the teaching and learning process less effective considering PAI and BP subjects have only a short duration, fast delivery of material makes students less focused when teaching and learning takes place, suggestions and infrastructure that sometimes cannot be used due to lack of maintenance, as well as reciprocal relationships between educators and students 3) Supporting factors of implementation think talk write learning model in increasing students' learning motivation, namely the supportive learning method factor coupled with a new curriculum that is very relevant to the learning model used, in delivering material students are more likely to learn to have creative thinking itis develops and is directed, suggestions and infrastructure are supported and provided with adequate facilities by SMA N 3 Sidoarjo, as well as reciprocal relationships between educators and students.

Keywords: Think Talk Write, Learning Motivation, Islamic Religious Education and Character

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI MOTTO	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Penelitian Terdahulu	9
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
G. Definisi Istilah dan Operasional.....	12
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II.....	17

KAJIAN TEORI	17
A. Implementasi Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> ..	17
1. Implementasi Pembelajaran	17
2. Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i>	20
B. Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	22
1. Motivasi Belajar	22
2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	27
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
1. Subjek Penelitian.....	34
2. Objek Penelitian	34
C. Tahapan-Tahapan Penelitian.....	35
1. Tahapan Perencanaan.....	35
2. Tahapan Persiapan.....	36
3. Tahapan Pelaksanaan	36
4. Tahapan Pelaporan	37
D. Sumber Data dan Jenis Data	37
1. Sumber Data	37
2. Jenis Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39

1. Metode observasi.....	40
2. Metode Wawancara.....	41
3. Metode Dokumentasi	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Pengecekan Keabsahan Penelitian	45
BAB IV	47
PELAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Deskripsi Data Umum.....	47
1. Identitas Lokasi Penelitian	47
2. Letak Geografis	47
3. Visi dan misi sekolah	48
4. Sarana dan prasarana.....	50
5. Personil sekolah.....	50
6. Data Siswa.....	51
B. Paparan Data	51
1. Implementasi Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.....	52
2. Faktor Kendala Implementasi Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.....	60
3. Faktor Pendukung Implementasi Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo.....	63

C. Pembahasan.....	64
1. Implementasi Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo	64
2. Faktor Kendala Implementasi Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo	74
3. Faktor Pendukung Implementasi Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo.....	78
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator	41
Tabel 2. Indikator	42
Tabel 3. data siswa SMAN 3 Sidoarjo	51



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas Bimbingan	91
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	92
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	93
Lampiran 4. Lembar Konsultasi Bimbingan.....	94
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	95



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu proses yang diperlukan agar mendapatkan kesimbangan serta kesempurnaan dalam suatu fase perkembangan bagi individu maupun kelompok. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia atau KBBI menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu kata yang berasal dari kata dasar didik atau mendidik,¹ yakni: memberi latihan yaitu berupa ajaran serta pimpinan mengenai akhlak serta kecerdasan dalam berfikir dan memelihara. Pendidikan mencakup artian yang sangat luas diantaranya, pendidikan merupakan suatu proses perubahan dari segi sikap serta tata laku individu atau sekumpulan orang dalam usaha memantapkan manusia melalui berbagai upaya pengajaran dan latihan, perbuatan serta cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai usaha untuk memajukan budi pekerti pikiran serta jasmani orang agar dapat meningkatkan kesempurnaan hidup yakni hidup serta menghidupkan orang yang selaras anatar alam dan masyarakatnya.²

Meurut Isjroni, model pembelajaran adalah skema yang digunakan pendidik sebagai cara meningkatkan motivasi dan sikap belajar peserta didik selain itu juga mampu berberpikir kritis juga memiliki keterampilan sosial dan pencapaian yang lebih dari hasil

¹ <https://kbbi.web.id/implementasi> di akses pada tanggal 31 maret 2022 pukul 13:15

² Eka Yanuarti, *Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13*. Bengkulu e-jurnal STAIN Curup. 2017

pembelajaran.³ Model pembelajaran meliputi tentang strategi yang telah dipilih pendidik agar tercapai tujuan dari suatu pokok bahasan dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada buku model-model pembelajaran: mengembangkan profesionalitas guru Kemp berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan kegiatan yang harus dilakukan atau dikerjakan oleh guru dan peserta didik pada kegiatan pembelajaran agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara lancar dan tepat.⁴ Model pembelajaran juga dilandasi oleh prinsip dan teori pengetahuan, diantaranya prinsip pembelajaran, psikologis, sosiologis, analisis system, atau teori lain yang dapat membantu.⁵ Maka model pembelajaran merupakan kumpulan materi dan prosedur dari pembelajaran berdasarkan landasan teoritis tertentu sebagai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu Allah memberikan perintah kepada umatnya agar memerikan pengajaran yang baik, seperti firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."*

³ Isjoni, *Efektivitas Model Kooperatif dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 150

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT RajaGrafindo Perkasa, 2018), h. 133

⁵ *Ibid.*, h. 134

Pendapat yang lebih ensiklopedis dikemukakan oleh Miftahul Huda dalam buku yang ditulisnya yaitu, model pembelajaran diartikan sebagai gambaran menyeluruh dari pembelajaran yang lengkap dengan berbagai cara dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Dalam kerumitan model pembelajaran terdapat metode, teknik dan prosedur yang bersingungan anatar satu dan lainnya.⁶ Sehingga model pembelajaran merupakan perangkat dari pembelajaran yang lengkap meliputi metode, teknik dan prosedur.

Dari penjabaran diatas dapat di Tarik kesimpulan jika model pembelajaran adalah kumpula strategi pembelajaran yang didasarkan dari teori-teori dan penelitian yan meliputi materil, langkah-langkah serta tindakan yang di lakukan pendidik dan peserta didik, system penunjang pembelajaran dan system penilaian berkembangnya belajar siswa. Model pembelajaran pada dasarnya menggambarkan seluruh kejadian yang terjadi dama kegiatan belajar dari mulai pembukaan, inti hingga penutup atau akhri pembelajaran pada pendidik dan peserta didik.

Think talk write ialah model pembelajaran yang dikembangkan Hungker dan Laughlin hak tersebut tercantum pada website kemendikbud. Model pembelajaran think talk write ini didasarkan pada pemahaman jika belajar adalah perilaku sosial.⁷ Karena pada think talk write peserta didik diharapkan dapat saling berkontribusi dan bertukar pemikiran dengan peserta didik lainnya maka tidak salah jika pada model

⁶ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 218

⁷ <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/penggunaan-model-pembelajaran-think-talk-write-melalui-pembelajaran-daring-dalam-pandemik-covid-19/> di akses pada tanggal 31 maret 2022 pukul 13:26

pembelajaran jenis think talk write memiliki interpretasi belajar ialah perilaku sosial.

Model pembelajaran think talk write memiliki langkah-langkah yang sesuai dengan urutan nama model pembelajaran tersebut. Pada tahap satu yaitu think atau berpikir peserta didik membaca bacaan yang berupa soal untuk selanjutnya memikirkan kemungkinan jawaban dari soal yang sebelumnya telah diberikan. Selain memikirkan soal yang telah di berikan peserta didik juga diarahkan untuk membuat rangkuman mengenai jawaban atau ide yang terdapat pada bacaan dan yang tidak difahami dengan Bahasa mereka sendiri, kedua yaitu talk atau berbicara pada tahap ini peserta didik diberikan waktu untuk memberikan ulasan terkait hasil penyelidikan yang telah dilakukan pada tahap satu, pada tahap selanjutnya peserta didik merefleksikan, menyusun dan menguji ide dalam diskusi antar peserta didik. Tahap tiga yaitu write atau menulis peserta didik menjabarkan ide-ide mereka yang dituangkan kedalam bentuk tulisan yang bersumber dari tahapan berpikir dan berbicara sesuai dengan materi pelajaran, penyelesaian yang harus dilakukan serta solusi.

Model pembelajaran think talk write ialah sebuah pembelajaran yang diawali dengan berpikir dengan perantara bahan bacaan selanjutnya hasil dari membaca dikomunikasikan dengan melakukan presentasi,⁸ diskusi dan dilanjutkan dengan membuat laporan hasil dari presentasi tersebut. Model think talk write ialah sebuah metode pembelajaran yang berbasis pada komunikasi, metode think talk write termasuk dalam kelompok pembelajaran kooperatif learning hal tersebut dikarenakan kegiatan pada pembelajaran ini dilakukan

⁸ Rusman, *model model pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers,2013), h. 3

dengan membentuk kelompok belajar kecil yang terdiri dari beberapa anak.

Jadi setelah penjabaran terkait model pembelajaran think talk write dapat di Tarik garis besar bahwa think talk write ialah, think merupakan kegiatan peserta didik dalam membaca bacaan dan menyimpulkan apa yang henak di diskusikan dan talk merupakan kegiatan berbicara atau berdiskusi antar peserta didik atau dengan kelompok mereka sedangkan write merupakan kegiatan siswa untuk menuliskan dan menyusun ide karena setelah terjadi diskusi antar teman diharapkan memiliki ide-ide untuk selanjutnya dituangkan menjadi tulisan.

Motivasi merupakan suatu stimulus yang terdapat dalam diri seseorang berupa usaha mengadakan perubahan kearah yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁹ Pada dasarnya tiap individu memiliki kebutuhan masing-masing berangkat dari hal tersebut sehingga menyebabkan timbulnya stimulus mengaktifkan tingkah laku yang baru pada tiap individu.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang bertujuan untuk menstimulus juga memberikan semangat pada orang yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih ulet dalam belajar agar mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.¹⁰ Motivasi dalam kegiatan belajar layaknya kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi peserta didik agar dapat menyalurkan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti memilih SMAN 3 Sidoarjo sebagai objek penelitian, dikarenakan

⁹ Hamzah B,Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT BumiAksara, 2007), h. 3.

¹⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), h 320

peneliti hendak membuktikan kesesuaian terkait teori belajar dan model pembelajaran yang diterapkan pada SMAN 3 Sidoarjo, sehingga peneliti mengambil judul **“Implementasi Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang sebelumnya, penulis membatasi permasalahan yang hendak dibahas menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *think talk write* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada SMAN 3 Sidoarjo?
2. Apa yang menjadi faktor kendala dari implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 3 Sidoarjo?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dari implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 3 Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berasal dari rumusan masalah yang sebelumnya telah di jelaskan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *think talk write* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran

pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada SMAN 3 Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui faktor kendala dari implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dari implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo” diharapkan dapat memberikan hasil dan pengetahuan lebih kepada seluruh pihak terutama dalam hal dunia pendidikan sehingga dapat di peroleh dampak positif dan juga bermanfaat secara teoritis dan praktis, dari beberapa kegunaanya antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 Pada penelitian ini diharapkan memberikan informasi terkait dengan implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.
2. Kegunaan Praktis
 Penelitian ini diharapkan bermanfaat serta dapat dijadikan sumber masukan khususnya Penilaian ini diharapkan bermanfaat serta dapat dijadikan sumber masukan khususnya

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan wawasan serta pengetahuan terlebih pengalaman penelitian dalam penerapan model pembelajaran *think talk write* sebagai calon pendidik.

b. Bagi Lembaga Terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* terkait dengan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, serta menambah wawasan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki pendidik dalam menerapkan model pembelajaran *think talk write* dan memberikan motivasi pada peserta didik

d. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi bagi peserta didik dalam berfikir secara kritis lalu dapat dengan lugas menyampaikan segala pendapat yang mereka miliki serta tertulis yang lebih terstruktur dan terarah tentunya.

e. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau menambah literature bagi penelitian berikutnya yang hendak mengkaji lebih mendalam agar dapat lebih

mengembangkan dan berinovasi dalam penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan bagi penulis untuk memperbanyak teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian yang akan dilaksanakan serta di harapkan dapat menghindari dugaan kesamaan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan. Berikut ini beberapa rujukan penelitian terdahulu diantaranya:

Pertama, skripsi Arni dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Materi Protista Siswa Kelas X SMAN 13 Takalar”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada saat diterapkan model pembelajaran *think talk write* dan tidak diterapkan model pembelajaran *think talk write*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ketika kelas menerapkan model pembelajaran *think talk write* dan ketika kelas tidak menerapkan model pembelajaran *think talk write* pada kelas X SMAN 13 Takalar¹¹.

Terdapat kesamaan dan perbedaan didalam penelitian ini, kesamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti sebelumnya. Sedangkan perbedaannya terletak pada hasil yang hendak di capai dan mata pelajaran yang digunakan.

¹¹ Ami, *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Materi Protista Siswa Kelas X SMAN 13 Takalar Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

Kedua, skripsi Nurul Amalia dengan judul “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write (TTW)* Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Enrekang”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *the matching only posttes only control group design* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran tipe *think-talk-write* dan hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *think talk write* dan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *think talk write*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan efektifitas dan hasil belajar ketika kelas menerapkan model pembelajaran *think talk write* dan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *think talk write* pada kelas XI IPA SMA Negeri 5 Enrekang¹².

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, persamaanya ialah pada model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti sebelumnya, sedangkan perbedaannya terletak pada efektifitas, hasil yang hendak di capai dan mata pelajaran yang digunakan.

Ketiga, skripsi Lalita Silpia dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* Terhadap Motivasi Dan Perstasi Belajar Peserta Didik Materi System Peredaran Darah Manusia Kelas VIII MTS An-Nur Palangka Raya”. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode

¹² Nurul Amalia, “Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write (TTW)* Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Enrekang Skripsi”, UIN Makassar, 2018.

kuantitatif eksperimen semu (*Quasi eksperiment*) penelitian ini memiliki tujuan agar dapat mengetahui efektifitas pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap motivasi dan perstasi belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan efektifitas, motivasi, dan prestasi belajar pada peserta didik yaitu pada kelas yang *quasi eksperiment* dan kelas yang tidak jadi eksperimen pada kelas VIII MTS An-Nur Palangka Raya¹³.

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, persamaanya ialah pada tujuan yang ingin dicapai oleh penliti sebelumnya, sedangkan hal yang membedakan terletak pada model pembelajaran yang digunakan, efektifitas, dan mata pelajaran yang digunakan.

Keempat, jurnal riset dan inovasi karya Ripki Amiludin dan Saiful Anwar dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dalam Pembelajaran IPS”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *think talk write* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.¹⁴

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

¹³ Lalita Silpia, “*Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Motivasi Dan Perstasi Belajar Peserta Didik Materi System Peredaran Darah Manusia Kelas VIII MTS An-Nur Palangka Raya Skripsi*”, IAIN Palangka Raya, 2019.

¹⁴ Ripki Amiludin dan Saiful Anwar, “*Implementasi Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Pembelajaran IPS*”, Jurnal PEKOBIS Universitas Pamulang , 2020.

Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *think talk write*, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang digunakan dan pendekatan atau metode penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak dilakukan ialah pada implementasi model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, tujuan atau hasil yang diharapkan serta metode penelitian yang digunakan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ditinjau dari kondisi ataupun keadaan yang terjadi pada lokasi penelitian tidak semua persoalan dapat di paparkan, maka penulis menitik fokuskan pembahasan penelitian hanya pada masalah bagaimana penerapan model pembelajaran SMAN 3 Sidoarjo seperti implementasi model pembelajaran *think talk write*, cara memupuk motivasi belajar pada peserta didik lewat model pembelajaran, serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukung implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam upaya memupuk motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.

G. Definisi Istilah dan Operasional

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran biasanya di susun berdasarkan prinsip atau teori pengetahuan yang dimiliki ataupun berasal dari sumber lainnya. Para ahli mengatur model pembelajaran hasil penurunan dari beberapa teori yakni teori psikologis, sosiologis,

analisis serta teori pendukung lainnya.¹⁵ Pendidikan dan konsep belajar dirancang berdasarkan hasil uraian dari implementasi kurikulum dan implementasinya pada tingkat operasional di kelas.

Model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dalam mengelola pengalaman belajar agar tercapai tujuan belajar. Model pembelajaran ialah gambaran secara umum ketika proses pembelajaran, digunakan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung agar dapat tercipta atmosfer interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga peserta didik dapat berkembang lebih baik.

2. Think Talk Write

Think jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia ialah berpikir, didalam KBBI berpikir ialah penggunaan akal sebagai cara mempertimbangkan juga memutuskan suatu hal. Talk berarti berbicara. Didalam KBBI bicara ialah dapat mengemukakan pemikiran, pendapat atau memberikan tanggapan terkait topic yang sedang dibahas. Write artinya menulis hasil atau akumulasi dari proses berfikir dan berbicara secara sistematis.

Think talk write adalah metodologi pengajaran yang didasarkan pada gagasan bahwa belajar adalah aktivitas sosial. Model pembelajaran yang publikasi oleh Huinker dan Laughlin, dibentuk melalui berpikir, berbicara dan menulis.¹⁶ Tahapan peningkatan model pembelajaran think talk write

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 132.

¹⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014) , h. 214.

diawali dengan keikutsertaan peserta didik dalam berpikir atau berbincang dengan dirinya sendiri setelah melakukan proses membaca, proses selanjutnya yaitu berbicara dan berbagi pengetahuan atau ide-ide antar peserta didik sebelum menuangkan kedalam tulisan pada model pembelajaran ini dapat menstimulus lebih bagi peserta didik khususnya pada kemampuan berpikir, berbicara serta menulis.

3. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri seseorang berupa usaha dalam mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁷ Pada dasarnya tiap individu mempunyai kebutuhan masing-masing, berangkat dari hal tersebut sehingga menyebabkan timbulnya dorongan untuk melakukan tingkah laku yang baru pada diri individu tersebut.

Callahan dan Clark didalam buku Suardi Syofriansida berpendapat, motivasi ialah energy pendorong yang menjadi penyebab perubahan tingkah laku menuju ke satu tujuan tertentu.¹⁸ Menurut Santrock dalam buku Kompri, motivasi merupakan tahapan yang memberikan semangat, pedoman serta kegigihan perilaku.¹⁹ Motivasi belajar ialah penggerak bagi peserta didik dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran.

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam aspek memberikan semangat juga rasa senang ketika

¹⁷ Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 3.

¹⁸ Suardi Syofriansida, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018), h. 20

¹⁹ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 3.

belajar, sehingga peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya memiliki semangat yang besar dalam pelaksanaan kegiatan belajar, oleh sebab itu motivasi belajar pada diri peserta didik butuh dilakukan penguatan secara terus-menerus.

Model pembelajaran ialah rancangan yang dipergunakan oleh guru pada proses pembelajaran yang di kaitkan dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan

Think talk write ialah sebuah model pembelajaran inovatif yang bisa mengembangkan kemampuan, pemahaman serta komunikasi peserta didik yang dilakukan menggunakan tiga tingkatan di awali dengan berpikir (think), berdiskusi atau berbicara (talk) dan menulis(write).

H. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam menyusun dan sebagai bahan acuan maka diperlukan sistematika pembahasan yang meliputi bagian awal, bagian inti dan bagian akhir atau penutup. Penulis merumuskan sistematika penulisan pada skripsi ini sebagai berikut:

Bab satu, ialah bab pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup, batasan penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab dua, ialah bab yang memuat kajian teori, dalam bab ini membahas mengenai model pembelajaran think talk write, implementasi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 3 Sidoarjo

Bab tiga, ialah bab yang membahas metode penelitian yang digunakan ketika penelitian. Pada bagian ini penjelasannya ialah mengenai pendekatan serta jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahapan-tahapan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat, ialah bab yang memuat paparan data dan pembahasan hasil dari penelitian mengenai implementasi model pembelajaran

Bab lima, ialah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran terkait hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write*

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan istilah yang tidak asing di dunia pendidikan ataupun pada manajemen, tiap pendidik pasca membuat rancangan bagi suatu program atau perencanaan tentu akan melakukan usaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan rencana yang disusun agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan pada sekolah.

Menerjemahkan implementasi sebagai suatu penerapan²⁰ merupakan segala macam usaha yang dilaksanakan namun tetap sesuai dengan kurikulum yang sudah dirancang yang kemudian dijalankan sepenuhnya dan menjalankan segala aturan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian implementasi pembelajaran diharapkan untuk melaksanakan sepenuhnya apa-apa saja yang telah direncanakan dan tercantum pada kurikulum, permasalahan akan timbul jika terdapat ketidaksesuaian atau penyimpangan dari rencana sebelumnya pada saat pelaksanaan.

Implementasi dilakukan setelah perencanaan yang disusun sudah dianggap

²⁰ M. Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 174.

sempurna, maka dari itu implementasi merupakan tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang sebelumnya sudah disusun secara rinci dan matang.

Hamzah berpendapat jika implementasi pembelajaran adalah menerapkan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta yang saling bertukar informasi²¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan ada perubahan dalam ciri orang yang diajarkan secara positif dalam kondisi tertentu. Dan pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik

b. Komponen Implementasi Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkesinambungan. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi menurut Wina Sanjaya.²² Sedangkan menurut Rusman komponen pembelajaran meliputi: tujuan,

²¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.2

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), h.59

materi, metode dan evaluasi. Dari penjelasan tersebut maka komponen-komponen pembelajaran antara lain: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.²³

c. Tujuan Implementasi Pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar adalah komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan menurut Nana Sudjana.²⁴ Menurut Rusman tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting yang harus ditetapkan dalam proses pembelajaran karena tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran.²⁵ Sedangkan menurut Wina Sanjaya tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana serta apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, semua tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.²⁶ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah komponen pertama dalam proses pembelajaran

²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.1

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.30

²⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran...*, h.89

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, H.59

sebagai suatu rancangan yang ditetapkan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

2. Model Pembelajaran *Think Talk Write*

a. Pengertian Model Pembelajaran Think Talk Write

Menurut Iru & Arisi menyatakan “*Think talk write*” merupakan model pembelajaran kooperatif yang kegiatan pembelajarannya yaitu lewat kegiatan berfikir (think), berbicara/berdiskusi (talk), bertukar pendapat (talk) serta menuliskan hasil diskusi (write) agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.²⁷ Jadi dapat disimpulkan *Think talk write* (TTW) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dimulai dari alur berfikir (think) melalui kegiatan membaca, berbicara (talk) melalui kegiatan diskusi, bertukar pendapat, presentasi dan menulis (write) melalui kegiatan menuliskan hasil diskusinya.

Fullan (1982) dalam Miller and Seller (1985) menyebutkan bahwa pengertian implementasi pembelajaran adalah suatu proses peletakan ke dalam praktek tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang dalam mencapai atau mengharapkan perubahan. Dalam proses ini perubahan dalam praktek sebagai bagian kegiatan guru-siswa yang akan berpengaruh pada lulusan. Sedangkan Saylor and Alexander (1974) dalam Miller and Seller (1985) memandang bahwa proses

²⁷ Irul L dan Aris L.O.S, analisis penerapan pendekatan, metode, strategi dan modelmodel pembelajaran, (Yogyakarta: multi persindo, 2012), h.67

pengajaran (pembelajaran) sebagai implementasi: “pembelajaran merupakan implementasi dari rencana kurikulum, biasanya, tidak harus, melibatkan pengajaran dalam artian interaksi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan sekolah”.

b. Manfaat Model Pembelajaran Think Talk Write

Menurut Hamdayama manfaat *Think talk write* adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan *Think talk write* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik. Siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkannya
- 2) Model pembelajaran berbasis komunikasi dengan *Think talk write* dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.²⁸

²⁸ Jumanata Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.221

B. Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Motivasi Belajar

a. pengertian motivasi belajar

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli.

Menurut Atkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang mengingat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh. A.W Bernard memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali kearah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan motif untuk menunjuk mengapa seseorang itu berbuat sesuatu. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata motif itu, maka

motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.²⁹

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan arah pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³⁰

²⁹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.319

³⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), h.75

b. Fungsi Motivasi Belajar

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peanannya. RBS Fudyartanto menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut.³¹ Pertama, motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu. Dengan demikian, suatu motif dipastikan memiliki tujuan tertentu, mengandung ketekunan dan kegigihan dalam bertindak. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu tingkah laku yang bermotif itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan adanya tindakan yang menentukan tingkah laku individu yang bersangkutan.

Kedua, motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang mempunyai atau terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut. Dengan pernyataan lain, adanya motif menghindari individu menjadi buyar dan tanpa arah dalam bertingkah laku guna mencapai tujuan tertentu yang telah diniatkan sebelumnya.

Ketiga, motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk

³¹ Ibid., h.83

mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Tetapi energi psikis ini tetap tergantung kepada besar kecilnya motif pada individu yang bersangkutan. Jelasnya, jika motif yang ada dalam individu itu besar atau kuat, ia akan mempunyai energi psikis yang besar atau kuat. Sebaliknya, jika motif yang ada dalam individu itu lemah, energi psikis yang dimiliki individu yang bersangkutan juga lemah. Menurut Hebb, semakin besar motif pada individu, semakin efisien dan sempurna tingkah lakunya.

c. Teori Motivasi Belajar

Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, salah satunya adalah teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:³²

1) Teori Motivasi Fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan central motive state (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Untuk mendukung pendapat itu, Morgan telah melakukan beberapa eksperimen untuk membuktikan teori CMS.

2) Teori Aktualisasi Diri dari Maslow

Abraham Maslow adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih

³² Ibid., h.334

baik. Untuk menyokong pendapat itu, Maslow menggunakan pendekatan yang berbeda dengan paham behaviorisme dan psikoanalisis. Maslow menguji secara kritis pendapat tradisional tentang pendekatan hedonistis dan reduksi dorongan sebagai sumber dorongan tingkah laku manusia.³³

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Adapun ciri-ciri dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah:

- a) Indikator motivasi intrinsik
 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil,
 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar,
 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- b) Indikator motivasi ekstrinsik
 1. Adanya penghargaan dalam belajar,
 2. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
 3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.³⁴

³³ Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Dan Aplikasi*, (Jakarta: Selembah Humanikah, 2008), h.49

³⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.23

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

pendidikan agama islam adalah upaya sadar serta terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam rangka mengenal, memahami, menghayati, sampai mengimani ajaran agama islam, diimbangi dengan tuntunan untuk saling toleransi antar umat beragama lain dalam hubungan kerukunan antar pemeluk agama lain sampai terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁵ pendidikan agama islam merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan peserta didik agar meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan³⁶

Pendidikan agama islam dan budi pekerti ialah pendidikan yang memberikan pengetahuan juga membentuk sikap, kepribadian, serta keterampilan pada peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama islam yang pada pelaksanaannya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Pendidikan agama islam dan budi pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke-Esaan

³⁵ Abdul Majid dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.130

³⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.183

Tuhan sebagai sumber utama pada nilai-nilai kehidupan untuk manusia dan alam semesta. Selain hal tersebut terdapat juga sumber yang lain yakni akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Akhlak merupakan landasan pengembangan pada nilai-nilai karakter peserta didik.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

pendidikan agama Islam pada sekolah atau madrasah memiliki tujuan untuk menumbuhkan serta meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, pengalaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik mengenai agama islam hingga dapat menjadi manusia muslim yang dapat terus meningkatkan keimanannya, ketakwaan, berbangsa, bernegara serta dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan setinggi-tingginya.³⁷

Menurut muhaimin, pendidikan agama Islam memiliki tujuan agar peserta didik dapat memahami, menghayati, meyakini, serta mengamalkan ajaran agama islam sehingga menjadi muslim yang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak terpuji.³⁸ Tujuan pendidikan agama Islam hendaknya mengacu pada penanaman nilai agama Islam. Hal tersebut dilakukan agar dapat memperoleh keberhasilan hidup di dunia yang

³⁷ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya,2012), h. 15-26

³⁸ Ibid., h. 16

selanjutnya dapat membuahkan kebaikan diakhirat.

Menurut Hamdan, Pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki tujuan untuk:

- 1) Menumbuh kembangkan akidah pada peserta didik melalui pemberian, pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan, pengamalan peserta didik mengenai ajaran agama Islam hingga dapat menjadi manusia yang terus meningkat iman dan taqwanya kepada Allah swt agar dapat mencapai keselamatan juga kebahagiaan di dunia dan di akhirat,
- 2) Mewujudkan peserta didik yang patuh agama, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, taat beribadah, produktif, jujur, cerdas sopan santun dan toleran antar teman guna mengembangkan budaya Islam dalam pendidikan formal dan nonformal,
- 3) Membentuk karakter peserta didik melalui tahap pengenalan, pemahaman serta pembiasaan norma dan aturan yang sesuai dengan ajaran Islam terkait hubungan dengan Allah swt, diri sendiri, sesama dan lingkungan secara baik,
- 4) Menumbuhkembangkan nalar serta sikap moral yang sesuai dengan nilai-nilai pada agama Islam dalam segi kehidupan bermasyarakat.³⁹

Dari berbagai penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan jika pendidikan agama Islam

³⁹ Hamdan, Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI), (Banjarmasin: 2009), h.42-43

dan budi pekerti memiliki tujuan membentuk manusia lebih baik lagi baik di dunia dan diakhirat yang mana kesempurnaan diperoleh dari mehayatai, meyakini, serta mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik agar menjadi manusia yang seutuhnya sebagai khalifah di bumi dan membentuk manusia yang beribadah hanya kepada Allah swt.

c. Dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1) Dasar Oprasional

Yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan agama secara jelas terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.⁴⁰

Dan pelaksanaan pendidikan agama secara jelas juga telah diatur dalam UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB X pasal 37 yang dijelaskan bahwa pendidikan agama wajib

⁴⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.14

ada dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi.⁴¹

Dasar Religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut pendidikan Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Diambil dari ajaran agama Islam yang terdapat pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, sebagai berikut "Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci bersih (fitrah), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi." (HR.Bukhari)

d. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ramayulis dalam bukunya metodologi pendidikan agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris.⁴² Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Al-Qur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup pendidikan agama islam dan budi pekerti di sekolah meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah

⁴¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara), h.25

⁴² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.23

Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya pendidikan agama islam dan budi pekerti dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup pendidikan agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁴³ Pada saat diberlakukan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan pendidikan agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum pendidikan agama islam dan budi pekerti yang tersusun dalam

⁴³ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h.7

beberapa materi pelajaran baik SMA/MA dan SMK./MAK. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah:

- 1) Al-Quran Hadis, menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- 2) Aqidah atau keimanan, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
- 3) Akhlak, menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- 4) Fiqih/ibadah, menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- 5) Tarikh dan Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannyadengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁴⁴

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti pilih pada penelitian kali ini merupakan pendekatan kualitatif, dimana data-data yang tidak dapat dianalisis menggunakan teknik statistic. Selain itu pendekatan kualitatif memiliki tujuan menggambarkan secara lengkap dan mendalam mengenai realitas sosial dan beragam fenomena yang terjadi pada masyarakat yang menjadi subjek penelitian hingga tampak ciri-ciri, karakter, sifat serta model dari fenomena yang ada.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yaitu pendidik dan peserta didik SMA Negeri 3 Sidoarjo dengan mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang diterapkan oleh pendidik serta pengaruh dari model pembelajaran yang digunakan dalam aspek menumbuhkan motivasi belajar peserta didik SMAN 3 Sidoarjo dengan menggunakan kurikulum sekolah bergerak.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah fokus dari penelitian, pada penelitian ini objek penelitiannya ialah segala sesuatu adapun memiliki keterkaitan dengan implementasi model pembelajaran think talk write dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 3 Sidoarjo. Peneliti memiliki

objek sebagai sumber data dikarenakan agar lebih memahami implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 3 Sidoarjo. Penelitian ini hanya membahas implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Objek penelitian dibatasi hanya untuk peserta didik SMAN 3 Sidoarjo.

C. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada waktu melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo”. Terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan perencanaan peneliti menyusun rencana penelitian dengan mencari judul yang sesuai atau relevan dengan keadaan pada saat ini yakni pembelajaran yang tidak berfokus pada guru saja akan tetapi dari dua arah yakni guru dan murid. Dalam perkembangan model pembelajaran memiliki berbagai macam yang dapat digunakan oleh pendidik agar para peserta didik terus berkembang, termotivasi dan tidak bosan ketika pelajaran berlangsung, model pembelajaran yang penulis ambil ialah model pembelajaran *think talk write* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada SMA N 3 Sidoarjo. Agar penelitian terlaksana dengan baik maka peneliti mengandalkan

beberapa sumber dari internet, buku, jurnal dan sumber lainnya dari perpustakaan sebagai referensi.

2. Tahapan Persiapan

Pada tahapan persiapan peneliti melakukan penyetoran atau penyerahan judul kepada pihak kampus yakni pada bagian prodi, selanjutnya judul akan diseleksi terlebih dahulu, setelah judul diterima dilanjutkan dengan penyusunan proposal yang akan diujikan oleh prode sebelum peneliti melakukan penelitian langsung pada lokasi yang dipilih. Peneliti mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan pada penelitian berikutnya, dengan berbekal informasi dari pihak informan mengenai lokasi yang hendak dijadikan sebagai tempat penelitian.

3. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan ialah tahapan inti dari kegiatan penelitian. Dalam tahapan ini peneliti melaksanakan tindakan yang lebih spesifik sehingga diperlukan untuk langsung datang ke lokasi penelitian. Dengan berbekal pendekatan dengan informan yang hendak dimintai informasi sehingga memudahkan peneliti dalam proses penelitian ini.

Peneliti melanjutkan proses penelitian dengan pengamatan atau metode observasi terlebih dahulu, dilanjutkan wawancara dengan peserta didik dan pendidik terkhusus yang sedang mengimplementasikan model pembelajaran *think talk write* untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA N 3 Sidoarjo, dilanjutkan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari metode dokumentasi.

4. Tahapan Pelaporan

Untuk tahapan terakhir peneliti menjelaskan serta menguraikan dengan jelas dan rinci terkait hal-hal yang diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian langsung ke lapangan yakni lokasi penelitian. Hingga dapat disampaikan pada pihak lain yang juga membutuhkan informasi terkait. Penulis memiliki harapan setelah beberapa pihak mengetahui penelitian ini, bias ikut mempraktikkan model pembelajaran *think talk write* dalam upaya peningkatan motivasi belajar peserta didik yang berkembang dan tanggap serta dapat memahami faktor pendukung serta penghambat dari implementasi model pembelajaran *think talk write*.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Pada penelitian ini data diperoleh langsung dari narasumber atau informan yang berada di tempat penelitian serta bersumber pada data yang diperoleh peneliti langsung di lokasi penelitian.⁴⁵ Sumber data dalam penelitian ini yang dapat menguatkan hasil dari penelitian

1. Sumber Data

a. Sumber Data *Person*

sumber data *person* ialah data yang diperoleh dari seseorang dengan melakukan wawancara ataupun berkomunikasi langsung dengan menanyakan seputar permasalahan yang hendak diteliti oleh peneliti. Sumber data *person* dapat juga berasal dari seseorang yang mengetahui atau memiliki pengetahuan lebih mengenai

⁴⁵ Saifudi Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 91.

penerapan model pembelajaran pada siswa seperti pendidik yang memiliki keterkaitan langsung dengan siswa siswi SMAN 3 Sidoarjo. Data primer atau data yang didapatkan secara langsung bersumber dari informan penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan diskusi terfokus. Pada penelitian ini data primer didapatkan dari guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan peserta didik SMAN 3 Sidoarjo.

b. Sumber Data *Place*

Sumber data *place* ialah tempat yang hendak digunakan sebagai tempat penelitian oleh peneliti. Pada penelitian kali ini tempat yang digunakan ialah SMA N 3 Sidoarjo yakni tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar secara formal dimana terdapat kolaborasi antara pendidik dan peserta didik.

c. Sumber Data *Paper*

Pada sumber data *paper* terdapat bentuk gambar, angka, dan huruf yang diperoleh melalui metode dokumentasi. Peneliti mengambil sampel sesuai dengan kondisi yang benar terjadi pada SMAN 3 Sidoarjo sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar secara formal dimana terdapat kolaborasi antara pendidik dan peserta didik. Sumber data ini bias mendukung penelitian dikarenakan menjadi bukti kongkret bahwa peneliti telah melakukan kegiatan penelitian langsung pada lokasi penelitian yang telah dipilih.

Data sekunder ialah data yang diterima dan didapatkan peneliti berasal dari berbagai sumber yang ada, data sekunder memiliki fungsi

sebagai penunjang untuk melengkapi data primer. Data sekunder yang dibutuhkan peneliti ialah buku, jurnal, laporan, arsip, media massa, profil SMA, ATP, dan modul pembelajaran serta literature yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *think talk write* untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dapat dijadikan referensi.

2. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang tidak berbentuk angka tetapi berupa naratif dan deskriptif yakni menjelaskan mengenai kualitas dari fakta yang diteliti. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang menyingung dengan implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 3 Sidoarjo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data ialah bahan penting yang peneliti gunakan untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan tercapainya tujuan penelitian. Oleh sebab itu data dan kualitas data menjadi pokok yang paling penting dalam penelitian karena dapat menentukan mutu hasil penelitian.

Dalam teknik pengumpulan data penelitian ini menerapkan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut diterapkan agar memperoleh data dan informasi untuk menunjang dan melengkapi bagaimana penerapan model

pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

Mengumpulkan data kedalam pola, tema atau kategori tafsiran atau interpretasi yang artinya memberi makna kepada analisis, menjabarkan kategori atau pola serta mengali hubungan antara konsep satu dengan konsep lainnya. Agar mendapatkan data yang akurat maka peneliti mengklasifikasikan sumber data sebagai instrument dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode observasi

Metode observasi merupakan pengamatan peneliti menerapkan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian untuk membuktikan keadaan yang sebenarnya, yaitu ketika berlangsungnya penerapan model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan BP pada SMA N 3 Sidoarjo. Menurut peneliti metode ini sangat sesuai karena peneliti hendak menemukan pemikiran baru serta lebih mendalam dengan mengamati kondisi dan keadaan tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif (*participant observation*) ialah dimana peneliti terlibat langsung secara aktif dengan objek yang diteliti.⁴⁶ Dalam waktu pengamatan, peneliti mengamati beberapa kegiatan peserta didik SMA N 3 Sidoarjo.

⁴⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h. 55

Tabel 1. Indikator

No.	Indikator keperluan data
1.	Implementasi Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo
2.	Faktor Kendala Implementasi Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo
3.	Faktor Pendukung Implementasi Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo

Selanjutnya akan muncul pertanyaan yang dilanjutkan pada tahapan metode selanjutnya yakni metode wawancara.

2. Metode Wawancara

Pada metode ini peneliti memiliki tugas untuk mendekati diri dengan pengajar dan peserta didik atau informan yang tengah menggunakan model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo, dengan harapan dapat memperoleh banyak informasi yang hendak diberikan melalui penelitian ini. Wawancara

dilakukan dengan sesi tanya jawab, pertanyaan akan dilontarkan peneliti kepada narasumber secara lisan, selanjutnya pertanyaan akan di jawab oleh narasumber atau informan secara langsung sesuai dengan kesepakatan dan tujuan yang telah ditentukan.

Metode wawancara dapat mendukung dan menguatkan hasil pengamatan, sebagai verifikasi keaslian data pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dari informasi yang dibagikan oleh narasumber. Dan untuk menguatkan hasil pengamatan dapat disertai alat bantu berupa audio rekaman ketika wawancara, gambar atau foto dan video ketika metode wawancara sedang berlangsung, alat bantu dapat dipergunakan sebagai bukti penunjang dalam penelitian.

Tabel 2. Indikator

No.	Indikator keperluan data
1.	penerangan profil sekolah yang mencakup identitas sekolah, organisasi sekolah, visi-misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah.
2.	Penerangan Implementasi Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo.
3.	Penerangan Faktor Kendala Implementasi Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo.

4.	Penerangan Faktor Pendukung Implementasi Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo.
----	---

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto adalah mencari data berkaitan dengan hal-hal atau variable berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lain sebagainya⁴⁷. Penerapan metode ini bertujuan untuk mendapatkan data-data mengenai keadaan proses belajar mengajar dikelas, wawancara dengan pendidik dan peserta didik yang berupa foto-foto yang memiliki keterkaitan dengan implementasi model pembelajaran *think talk write* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA Negeri 3 Sidoarjo.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ialah tahap pencarian serta menyusun secara terstruktur data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan serta sumber lainnya hingga mudah menginformasikan pada orang lain.

Teknik analisis data kualitatif memiliki sifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang telah diperoleh yang selanjutnya akan dikembangkan menjadi pola hubungan eksklusif atau menjadi hipotesis, selanjutnya dari hipotesis tersebut maka dicari data

⁴⁷ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 107.

secara berulang-ulang sampai bisa ditarik konklusi apakah hipotesis tersebut bisa diterima atau ditolak.

Selama penelitian berlangsung atau pada waktu pengumpulan data berlangsung penelitian kualitatif melakukan pula analisi, contohnya ketika wawancara, peneliti juga melakukan analisi dari jawaban narasumber, bila dirasa jawaban kurang memuaskan maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang andal.

Analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yg diperoleh berasal hasil wawancara, catatan lapangan, dan sebagainya sebagai akibatnya dapat mudah dipahami. dari Miles, Huberman dan Saldana di pada analisa data kualitatif terdapat 3 alur aktivitas yg terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data berkaitan pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data yang menuju keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. menggunakan meringkas data maka yang akan terjadi berasal wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu menggunakan yg lainnya sehingga menguatkan masing-masing data yg diperoleh serta dapat menghasilkan peneliti lebih paham waktu akan menganalisis data.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan aktivitas saat sekumpulan isu disusun, sebagai akibatnya

memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. sesudah data direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. dalam penelitian kualitatif, penyajian data mampu dilakukan pada bentuk uraian singkat, tabel, dan sejenisnya. tetapi yg paling sering digunakan buat menyajikan data dalam penelitian kualitatif merupakan menggunakan teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan akibat wawancara asal informan, tabel dipergunakan buat memudahkan pembaca dalam tahu data akibat penelitian seperti tabel serta bagan akan melengkapi proses analisis sebagai akibatnya hasil penelitian lebih menarik serta dapat ditarik kesimpulan.

3. Konklusi

Aktivitas analisis selanjutnya, yaitu menarik kesimpulan serta adalah kegiatan akhir kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang sudah disajikan. sebagai akibatnya dapat dilihat partisipasi rakyat pada kegiatan siklus ulang sampah di Bank Sampah Junjung Birru. namun berasal data tersebut menghasilkan konklusi awal yg masih bersifat sementara serta akan berubah Bila ditemukan bukti-bukti yg bertenaga buat mendukung di tahap pengumpulan data berikutnya.

Sebagai akibatnya kesimpulan tersebut perlu di pembuktian menggunakan cara memikirkan ulang selama penelitian serta melihat balik reduksi data maupun display data sebagai akibatnya kesimpulan yang diambil tak menyimpang.

G. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data atau validasi data merupakan upaya pembuktian bahwasannya diamati

oleh peneliti sesuai dengan situasi yang sebenarnya terjadi. Metode yang digunakan peneliti dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ialah metode kredibilitas (derajat kepercayaan). Yang di maksud dari kredibilitas data ialah pembuktian bahwasannya hasil yang diperoleh sesuai dengan data yang terdapat di lapangan

Dalam pengujian kredibilitas, trigulasi dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa validitas data untuk melihat data dan informasi berbagai sumber dengan menggunakan bermacam cara dan waktu ketika penelitian. Agar lebih memahami trigulasi yang digunakan pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk trigulasi teknik dan trigulasi sumber.⁴⁸

1. Trigulasi teknik digunakan sebagai penguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data pada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda.⁴⁹ seperti peneliti mempunyai data hasil dari wawancara, dapat dilakukan pengecekan menggunakan observasi, dokumentasi dan informasi yang mendukung. Peneliti dapat membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan dengan hasil data wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah, mencocokkan perkataan yang disampaikan secara pribadi dengan perkataan yang disampaikan pada halayak umum.
2. Trigulasi sumber artinya membandingkan dan melakukan pencocokan ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat

⁴⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian...*, h.273

⁴⁹ Ibid, h 274

yang berbeda menggunakan metode kualitatif.⁵⁰ Trigulasi sumber dapat dilakukan dengan wawancara pendidik dan peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.178

BAB IV

PELAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi yang akan penulis jelaskan yaitu mengenai implementasi model pembelajaran think talk write dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada SMAN 3 Sidoarjo.

A. Deskripsi Data Umum

1. Identitas Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	: SMA Negeri 3 Sidoarjo
Alamat Sekolah	: Jl. Dr. Wahidin No. 130, Sekardangan Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo
Status Sekolah	: Negeri
Status Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1953
Kurikulum	: Kurikulum Sekolah
Penggerak dan Kurikulum	: 2013
Jurusan/Peminatan	: IPA, IPS Bahasa
Waktu Belajar	
Masuk	: Jam 06:30
Keluar	: Jam 15:00
Istirahat	: Jam 10:00 & 11:30

2. Letak Geografis

SMA Negeri 3 Sidoarjo bertempat di Jalan Raya Dr. Wahidin nomor 130 Sekardangan kecamatan Sidoarjo kabupaten Sidoarjo provinsi Jawa Timur. Jika dilihat secara geografis SMA Negeri 3 Sidoarjo terletak sebelah kanan atau sebelah barat jalan raya Dr. Wahidin. Tanah yang dimiliki oleh SMA Negeri 3 Sidoarjo cukup luas dan sangat dimaksimalkan dalam pengelolaannya oleh waka

sarpras, dimana ketika berencana untuk membangun gedung atau sarana prasarana lainnya memperhatikan faktor-faktor antara lain ialah daerah resapan air, pembuangan akhir, minat dan bakat siswa, ketersediaan lahan dan penghijauan. Meskipun memiliki gedung cukup banyak lingkungan sekolah SMA Negeri 3 Sidoarjo tetap asri dan sejuk sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dikelas dan setelah pembelajaran, hal tersebut disebabkan terdapat tanaman-tanaman seperti beberapa jenis buah, tanaman rambat dan bunga pada taman depan kelas. Meskipun SMA Negeri 3 Sidoarjo terletak tepat di tepi jalan raya penghijauan dan penyelarasan antara bangunan dan lingkungan sangat diperhatikan.

3. Visi dan misi sekolah

Sebagaimana sekolah pada umumnya, pada SMA Negeri 3 Sidoarjo memiliki visi dan misi yang berguna untuk menunjukkan kualitas pendidikan pada sekolah tersebut. Oleh karena itu, penulis akan menjabarkan mengenai visi dan misi dari SMA Negeri 3 Sidoarjo.

a. Visi

Terwujudnya Sekolah Berkualitas Berpijak Pada Imtaq dan Iptek yang Berwawasan Global.

b. Misi

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan seluruh warga sekolah terhadap ajaran agama agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Meningkatkan kompetensi peserta didik pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap

yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi;

- 3) Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa pada peserta didik;
- 4) Mengembangkan sikap toleransi dengan melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab sesuai dengan aturan social yang berlaku di masyarakat;
- 5) Memantapkan implementasi kurikulum 2013 dan sistem kredit semester;
- 6) Menciptakan suasana belajar berbasis TIK dalam lingkungan sekolah yang kondusif guna pengembangan TIK
- 7) Memberdayakan peserta didik dalam suasana budaya belajar yang komunikatif, mantap melalui peningkatan kebermaknaan proses pembelajaran;
- 8) Melaksanakan pembinaan keberbakatan akademik dan non akademik guna meningkatkan sikap sportif dan kompetitif yang sehat;
- 9) Mewujudkan kultur sekolah dengan menerapkan 3P (Penampilan, Pelayanan dan Prestasi)
- 10) Mewujudkan sekolah adiwiyata
- 11) Meningkatkan budaya membaca, menulis dan berbicara untuk meningkatkan pengetahuan dan informasi;
- 12) Meningkatkan potensi warga sekolah di bidang pengetahuan, keterampilan di bidang seni dan budaya;
- 13) Meningkatkan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran untuk melayani kebutuhan

peserta didik sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kemampuannya;

- 14) Melengkapi sarana dan prasarana belajar secara memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah;
- 15) Melibatkan seluruh warga sekolah, masyarakat dan orang tua siswa sebagai mitra sekolah dalam meningkatkan mutu layanan.

4. Sarana dan prasarana

- | | | |
|----|--------------------|-----------|
| a. | Ruang Belajar | : 33 buah |
| b. | Ruang Kantor | : 8 buah |
| c. | Ruang Perpustakaan | : 1 buah |
| d. | Ruang Olah Raga | : 3 buah |
| e. | Ruang Laboratorium | : 7 buah |
| f. | Ruang Kesenian | : 1 buah |
| g. | Gudang | : 1 buah |
| h. | Kantin | : 1 buah |
| i. | WC | : 25 buah |
| j. | Ruang Penjaga | : 2 buah |
| k. | Ruang BK | : 1 buah |
| l. | Ruang UKS | : 1 buah |
| m. | Masjid | : 1 buah |
| n. | Koperasi Sekolah | : 1 buah |
| o. | Aula Serbaguna | : 2 buah |
| p. | Ruang Tata Usaha | : 1 buah |
| q. | Gazebo | : 1 buah |

5. Personil sekolah

- | | | |
|----|--|---------------------------------|
| a. | Kepala Sekolah | : Dr. Ristiwi Peni,
M.Pd |
| b. | Wakil Kepala Sekolah
Waka Kesiswaan | : Drs. Bambang
Wahyudi, M.Pd |

- Waka Kurikulum : Asnan Wahyudi,
S.Pd
Waka Sarana dan Prasarana : Syaiful Arief,
M.Pd
Waka Humas : Sri Wulandari,
S.Ag.,S.Sn.,M.Pd.I
- c. Statistika tenaga pendidik : 64 orang
(23 laki-laki/ 41 perempuan)
- d. Statistika tenaga kependidikan : 23 orang
(16 laki-laki/ 7 perempuan)

6. Data Siswa

Tabel 3. data siswa SMAN 3 Sidoarjo

No	Kelas	Jumlah
1	X	434
2	XI IPA	288
3	XI IPS	72
4	XI IBB	20
5	XII IPA	252
6	XII IPS	78
7	XII IBB	20
Jumlah keseluruhan :		1185

B. Paparan Data

Berdasarkan data serta pembahasan diatas, selanjutnya penulis akan menjelaskan sesuai ata yang telah diperoleh sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 3 Sidoarjo

Peneliti menggunakan beberapa teknik pada penelitian ini diantaranya teknik observasi, wawancara serta dokumentasi dengan pihak sekolah seperti wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, serta peserta didik SMAN 3 Sidoarjo.

Pendidik merupakan salah satu sumber belajar bagi para peserta didik selain itu banyak pula penunjang lainnya seperti lingkungan belajar yang menunjang dan mendukung kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun diluar kelas, penunjang pembelajaran yang baik tidak hanya mengenai sarana dan prasarana saja akan tetapi pemilihan model pembelajaran yang sesuai juga diperlukan, hal tersebut juga dapat mempermudah baik pendidik maupun peserta didik untuk mengetahui ketercapaian dari suatu pembelajaran dan mengetahui juga tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Pada penerapannya model pembelajaran tidak harus monoton atau sama dari awal materi hingga materi yang terakhir, akan tetapi di sesuaikan dengan pokok bahasan atau materi yang hendak di sampaikan atau didiskusikan pada saat kegiatan belajar, demikian harus dilakukan ialah agar peserta didik merasa tidak mudah bosan pada saat pelajaran berlangsung, lebih focus pada materi sehingga peserta didik dapat lebih mengeksplor dirinya sendiri dengan didampingi oleh pendidik.

Berdasarkan data misi pada SMAN 3 Sidoarjo yakni meningkatkan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan dan juga pembelajaran untuk melayani kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat, minat, potensi dan kemampuan lainnya. Terkait hal tersebut dalam proses pembelajaran pendidik dan peserta didik memiliki peran yang penting sesuai dengan kapasitasnya masing-masing, misalnya pada situasi kurangnya semangat belajar dari peserta didik maka pendidik hendaknya memberikan stimulus bagi peserta didik dapat berupa memberikan motivasi belajar, atau penyampaian materi dengan lebih inovatif seperti penggunaan media belajar baik berupa suatu alat peraga, atau audio visual yang banyak macamnya, dengan demikian diharapkan peserta didik dan pendidik berkolaborasi dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, lebih focus dan menjadikan motivasi bagi para peserta didik.

Dalam pengelolaan system pembelajaran dan menentukan kualitas pendidik harus pandai karena dengan begitu pendidik dapat dijuluki sebagai pendidik yang professional. Penguasaan materi oleh pendidik tentu sangat berdampak positif karena dengan melakukan hal tersebut pendidik dapat menguasai materi lebih menyeluruh dan sanggup memberikan pertanggungjawaban terkait segala yang telah di sampaikan, dengan demikian hendaknya pendidik mempersiapkan modul ajar, alur tujuan pembelajaran (ATP), silabus, buku panduan yang relevan dan juga media pendukung bagi tiap model pembelajaran yang dipilih.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sri Wulandari, selaku guru pengampu mata

pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menjelaskan bahwa:

“Yang saya siapkan sebelum mengajar yaitu menyiapkan modul dan alur tujuan pembelajaran (ATP) materi atau bahan ajar yang akan saya sampaikan, serta buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti.”⁵¹

Penerapan model pembelajaran think talk write berbeda dengan model pembelajaran classic yang biasanya cenderung hanya gurusentris, pada penerapannya model pembelajaran think talk write peserta didik di arahkan untuk bisa mengali informasi, memahami dan juga mengkomunikasikan segala informasi dan juga ide-ide yang dimiliki pada model pembelajaran ini pendidik cenderung hanya sebagai fasilitator dan juga mengarahkan jika dirasa pembahasan atau diskusi sudah keluar dai pokok bahasan.

Sebelum memulai pembelajaran hendaknya mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran seperti modul, ATP, silabus, pokok materi, metode dan evaluasi, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bapak Asnan Wahyudi sebagai waka kurikulum di SMAN 3 Sidoarjo, yakni:

“Guru harus dapat menguasai model pembelajaran, menyiapkan modul karena itu wajib, kemudian ATP karena sudah ada acuannya, serta menguasai materi. Ketika ada di dalam kelas guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti harus mampu menguasai kelas dengan baik, kemudian mengadakan evaluasi, untuk penilaian dan sebagainya harus sudah ditentukan dari awal. Ini

⁵¹ Sri Wulandari. Guru PAI dan BP, Wawancara, Sidoarjo 12 Juni 2022.

berlaku untuk semua guru di SMA N 3 Sidoarjo, tidak hanya guru mata pelajaran PAI dan BP saja.”⁵²

Pendidik tentu beruaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada kurikulum hal tersebut sama dengan yang dilakukan oleh para pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti akan tetapi alokasi waktu yang dirasa sangat terbatas sehingga para guru sangat memaksimalkan dalam tiap kegiatan belajar sedang berlangsung dan tidak membuang waktu dengan sia-sia.

Model pembelajaran *think talk write* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik pada proses berpikir, membaca dan juga menulis. Hal tersebut dapat dikomunikasikan antar siswa ataupun bisa saling melempar pertanyaan baik antar peserta didik ataupun bertanya pada pendidik jika dirasa tidak menemukan jawaban yang menurut peserta didik kurang dan tidak dimengerti, seperti yang telah di kemukakan oleh Ibu Sri Wulandari selak guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 3 Sidoarjo bahwasannya:

“Menurut saya, model pembelajaran *think talk write* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam berpikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan setelah proses membaca, kemudian mengkomunikasikan hasil pemikirannya (*sharing*) melalui forum diskusi dan akhirnya melalui forum diskusi tersebut siswa dapat

⁵² Sri Wulandari. Guru PAI dan BP, Wawancara, Sidoarjo 12 Juni 2022.

menuliskan kembali hasil pemikirannya sesuai dengan pemahaman siswa.”⁵³

Pada SMAN 3 Sidoarjo dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti telah menerapkan model pembelajaran *think talk write*, model pembelajaran tersebut pada saat pelaksanaannya cenderung lebih mengarahkan peserta didik lebih aktif dalam berpikir, berbicara dan juga menulis, hal tersebut dapat membuat daya ingat peserta didik akan meningkat dengan sendirinya.

Peserta didik selaku objek observasi memiliki tanggapan mengenai pembelajaran pada matpel pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write*, diantaranya adalah Alfareza Hidayatul, ketika di ajukan pertanyaan mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, menjawab:

“Tentu saja suka mbak, karena dari pelajaran PAI dan BP kita bisa lebih memahami ajaran agama Islam yang lebih lagi, sehingga menambah keimanan pada diri kita.”⁵⁴

Begitu pula dengan yang dikatakan oleh Ahmad Maufur Hidayat, dia menjawab sebagai berikut:

“Kalau menurut saya proses pembelajaran PAI dan BP ketika diterapkannya model pembelajaran *think talk write* jadi lebih menyenangkan mbak, dan kita jadi lebih mudah untuk mengingat materi yang telah diajarkan.”⁵⁵

⁵³ Sri Wulandari. Guru PAI dan BP, Wawancara, Sidoarjo 12 Juni 2022.

⁵⁴ Alfareza Hidayatul, Siswi SMA N 3 Sidoarjo, Wawancara 12 Juni 2022.

⁵⁵ Ahmad Maufur Hidayat, Siswi SMA N 3 Sidoarjo, Wawancara 12 Juni 2022.

Penggunaan model pembelajaran *think talk write* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bertujuan agar siswa lebih aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga tidak monoton dan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, Seperti yang dikatakan oleh ibu Sri Wulandari bahwa:

“Tujuan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan menerapkan model pembelajaran *think talk write* itu diharapkan siswa jadi lebih aktif di dalam kelas, lebih termotivasi dan dapat menerima materi pembelajaran dengan baik sehingga daya ingatnya meningkat.”⁵⁶

Pada tiap akhir proses pembelajaran, hendaknya dilakukan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran dikelas hal tersebut bertujuan agar kesalahan-kesalahan yang sama tidak terjadi, sebagai bahan pertimbangan, dan mengetahui keberhasilan dari kegiatan pembelajaran pada hari tersebut, Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sri Wulandari yaitu:

“Evaluasi yang saya lakukan ada tiga cara, yang pertama secara langsung dengan cara lisan melalui tanya jawab dan anak yang aktif langsung saya kasih nilai, yang kedua dengan cara kerja kelompok dan hasil dari diskusi serta presentasi mereka saya nilai, yang ketiga dengan cara ulangan harian.”⁵⁷

Selanjutnya ibu Wulan sebagai guru PAI dan BP, berpendapat mengenai implementasi pembelajaran PAI dan BP menggunakan model pembelajaran *think talk write* tentu tidak mudah pada awalnya akan

⁵⁶ Sri Wulandari. Guru PAI dan BP, Wawancara, Sidoarjo 12 Juni 2022.

⁵⁷ Sri Wulandari. Guru PAI dan BP, Wawancara, Sidoarjo 12 Juni 2022.

tetapi para guru dan siswa cukup cepat dalam beradaptasi dengan penggunaan model pembelajaran *think talk write* hal tersebut diamati oleh guru PAI dan BP ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan juga dari grafik nilai peserta didik yang terus mengalami kenaikan

Tujuan utama para siswa bersekolah di SMA Negeri 3 Sidoarjo tentu untuk mendapatkan ilmu sebanyak mungkin, sekolah yang rindang dan banyaknya tanaman, akrabnya siswa dan guru juga menjadi penunjang lingkungan sekolah yang nyaman. Memiliki siswa yang cukup banyak dan pengajar yang cukup banyak pula sehingga dirasa dapat menambahkan banyak pengajaran dan ilmu bagi para peserta didik.

Berkaitan dengan penelitian yang pada waktu itu akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber data yang relevan dan terpercaya, maka penulis memutuskan untuk mewawancarai beberapa sumber diantaranya ialah guru pelajaran PAI dan BP, dan peserta didik.

Hasil dari wawancara yang penulis lakukan dengan guru PAI dan BP yaitu Implementasi dari penggunaan model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 3 Sidoarjo memiliki beberapa tujuan salah satunya ialah inovasi dari penggunaan model pembelajaran agar para siswa tidak mudah bosan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Implementasi pembelajaran PAI dan BP menggunakan model pembelajaran *think talk write* tentu tidak mudah pada awalnya akan tetapi para guru dan siswa cukup cepat dalam beradaptasi dengan penggunaan model pembelajaran *think talk*

write hal tersebut diamati oleh guru PAI dan BP ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan juga dari grafik nilai peserta didik yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut juga dapat dibuktikan peneliti ketika melangsungkan kegiatan observasi kelas dimana para siswa aktif dalam menghidupkan pembelajaran dengan salih Tanya jawab, memberikan saran, sanggahan dan pendapat dari siswa serta guru yang terus memberikan arahan ketika dinilai perlu untuk adanya pengarahan lebih.

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think talk write* dinilai memberikan pengaruh bagi peserta didik dari berbagai aspek dan dinilai bisa meningkatkan kemampuan peserta didik salah satunya ialah dalam meningkatkan motivasi belajar bagi para peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kontribusi antar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu pada saat penerapan model pembelajaran *think talk write* siswa dinilai mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi kemampuan menangkap pelajaran, kreatifitas dalam pengelolaan kelas antara pendidik dan peserta didik.

Pada setiap kegiatan pembelajaran tentu dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang matang dan terstruktur agar dapat mencapai tujuan pembelajaran serta mengetahui efektifitas dari model pembelajaran yang digunakan. Penggunaan model pembelajaran *think talk write* dinilai meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Faktor Kendala Implementasi Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo

Kendala dalam penerapan model pembelajaran tidak dapat dihindarkan akan tetapi dapat di carikan solusinya dengan bertukar pendapat penndidik dengan peserta didik, bagi pelajar untuk belajar dan bagaimana mengajarkannya atau langkah-langkah pembelajaran dan sumber belajar apa yang digunakan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, peran pendidik lebih seperti fasilitator atau penasihat belajar.

Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasna sebelumnya bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think talk write* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memberikan kontribusi baik bagi pengembangan dan pencapaian tujuan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Namun tidak dapat dipungkiri terdapat juga kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran *think talk write* baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran *think talk write* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Peneliti menggolongkan menjadi 3 faktor kendala, yaitu:

a. Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi metode pembelajaran ibu Sri Wulandari mengemukakan bahwa: “Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai tentu menjadi faktor terpenting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, akan

tetapi tidak jarang para ibu/bapak guru salah dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dadn sesuai antara model, metode dan materi yang akan di bahas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.”⁵⁸

b. Penyampaian Pembelajaran

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sebagai berikut: “Terkendala dalam mengarahkan siswa bekerjasama dalam kelompok, hanya beberapa siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menyatakan bahwa “Saat melakukan pengawasan siswa saling berdiskusi dan aktif belajar, akan tetapi pada saat guru mengawasi kelompok lain, beberapa siswa yang tidak diawasi lagi akan berdiam diri dan tidak banyak memberikan pendapat atau ide dalam diskusi kelompok”.⁵⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *think talk write* tentunya juga menemui beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan proses pembelajarannya, antara lain:

a. Pendidik

Faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran ini adalah seperti yang disampaikan Ibu Sri Wulandari bahwa faktor penghambatnya adalah: “Karena istilahnya menggunakan istilah asing saya jadi tidak

⁵⁸ Sri Wulandari. Guru PAI dan BP, Wawancara, Sidoarjo 12 Juni 2022.

⁵⁹ Sri Wulandari. Guru PAI dan BP, Wawancara, Sidoarjo 12 Juni 2022.

faham tetapi setelah dijelaskan mengenai model pembelajaran *think talk write* yang dimaksud saya paham dan ternyata sama dengan model pembelajaran yang sudah diterapkan, karena saya mengkolaborasikan beberapa model pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan dan terus termotivasi untuk terus belajar.”

b. Siswa

Faktor penghambat dari siswa adalah susah pengkondisian di dalam kelas. Seperti yang disampaikan Bu Sri Wulandari: “Kalau dari siswa itu mereka susah dikondisikan mbak, pada model pembelajaran *think talk write* ini salah satu langkah-langkahnya ada diskusi juga. terkadang para siswa kurang focus dan malah bercanda atau ngobrol sendiri sama teman kelompoknya. Tapi itu hanya beberapa anak saja mbak, tidak semuanya.”

“Dalam proses pembelajaran khususnya proses pembelajaran dengan model pembelajaran *think talk write* (TTW), diantaranya adalah pada saat proses *think* masih ada siswa yang kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran hal ini mengakibatkan penyerapan materi tidak maksimal, terlebih pada anak yang tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut. Pada proses *talk* beberapa siswa belum memanfaatkan temannya untuk saling berdiskusi, hal ini berakibat proses bertukar pendapat tidak terjadi sehingga pemikiran-pemikiran yang mereka miliki tidak

tersampaikan pada proses pembelajaran, yang bisa terjadi mereka hanya menerima hasilnya saja tanpa memahami dan melakukan proses yang terjadi. Pada proses *write* terkadang para peserta didik tidak menulis individu atau jika dibentuk kelompok mereka cenderung mengandalkan beberapa temannya saja”⁶⁰

3. Faktor Pendukung Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo

Telah dikemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memberikan nilai positif untuk pengembangan serta pencapaian dari tujuan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Dari penerapan model pembelajaran *think talk write* dirasa banyak memberikan manfaat bagi pendidik dan bagi peserta didik, akan tetapi terdapat faktor-faktor yang memberikan pengaruh berupa dukungan dalam implementasi dari model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Dalam pelaksanaannya penerapan model pembelajaran *think talk write* memiliki banyak faktor pendukung yang pertama adalah berasal dari lingkungan yang mendukung dan adanya peluang dari pihak sekolah kepada guru yang menyilahkan

⁶⁰ Sri Wulandari. Guru PAI dan BP, Wawancara, Sidoarjo 12 Juni 2022.

penggunaan model pembelajaran *think talk write* sebagai salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Kesesuaian antara model pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku menjadikan penyampaian materi lebih efektif, terstruktur dan juga terarah tentunya, sehingga tujuan pembelajar dapat tercapai, selain itu peserta didik menjadi lebih termotivasi lagi dalam belajar karena sistem pembelajaran yang tidak hanya guru sentris akan tetapi kolaborasi antara guru dan siswa dalam keberlangsungan pembelajaran dikelas.

C. Pembahasan

1. Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan komponen dalam kegiatan pembelajaran, pada model pembelajaran ini pendidik memahami apa yang hendak dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung.

Komalasari mengemukakan bahwa model pembelajafan merupakan dasar dari bentuk pembelajaran yang terencana dari pembuka hingga penutup yang ditunjukkan oleh pendidik.⁶¹ Suprijono mengemukakan pendapatnya dan menjabarkan bahwa model

⁶¹ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), h.57

pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar agar tercapai tujuan belajar⁶²

Suprijono juga menjelaskan bahwa model pembelajaran ialah landasan praktik pembelajaran hasil dari turunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang digambar berdasarkan analisa terhadap penerapan kurikulum dan implikasinya pada tiap tingkatan kelas.⁶³ Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat peneliti tari kesimpulan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk dari rencana yang hendak digunakan agar dapat menunjang proses pengembangan anak agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan

b. *Think talk write*

Think talk write (TTW) merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe TTW ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya, serta membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan memberikan solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi. Sintaknya adalah:

62

63

informasi, kelompok (membaca-mencatat-menandai), presentasi, diskusi, melaporkan.⁶⁴

Suyatno (2009: 66) mengemukakan bahwa model pembelajaran *think talk write* (TTW) adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan Bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi.⁶⁵ Suhendar (2011: 74) mengemukakan bahwa model pembelajaran *think talk write* (TTW) pada dasarnya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, sehingga dalam pelaksanaannya model ini membagi sejumlah murid kedalam kelompok kecil secara heterogen agar suasana pembelajaran lebih efektif.⁶⁶

Menurut Hamdayana (2014: 216) model pembelajaran *think talk write* (TTW) melibatkan empat tahap penting yang harus dikembangkan dan dilakukan dalam pembelajaran,⁶⁷ yaitu:

1) Berpikir (Think)

Aktivitas berpikir dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini, peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang

⁶⁴ Solihatin Efin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.4

⁶⁵ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*, (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009), h.66

⁶⁶ Dadang Suhendar dan Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 74

⁶⁷ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan BerkarakterI*, (Bogor: Ghailia Indonesia, 2014), h.216

diketahuinya, maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasanya sendiri. Membuat catatan kecil dapat meningkatkan murid dalam berpikir dan menulis.

2) Berbicara (Talk)

Tahap selanjutnya adalah talk yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi pada model ini memungkinkan murid untuk terampil berbicara. Proses komunikasi di dalam kelas dapat dilakukan dengan cara diskusi. Diskusi pada fase talk ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran murid.

3) Menulis (Write)

Fase write yaitu menuliskan hasil diskusi atau pada lembar kerja murid (LKS) yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi antar teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu murid dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep murid.

4) Presentasi

Presentasi ini dimaksudkan agar murid dapat berbagi pendapat dalam ruang lingkup yang lebih besar, yaitu dengan teman satu kelas.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Think Talk Write (TTW) adalah model pembelajaran yang melatih

murid untuk mampu membangun pemikiran dari bacaan dan menciptakan ide, mengungkapkan ide dan berbagi ide dengan temannya, dan menulis hasil pemikirannya tersebut dalam proses belajar khususnya menyimpulkan isi berita.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan model *think talk write* (TTW) ini menurut Hamdayana adalah sebagai berikut

- a) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh murid serta petunjuk pelaksanaannya.
- b) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut.
- c) Guru membagi murid dalam kelompok kecil (3-5 murid).
- d) Murid berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (talk) Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- e) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (write) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu, peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.

f) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok.⁶⁸

c. Motivasi Belajar

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia di jelaskan bahwa: motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁶⁹

Motivasi merujuk pada seberapa keras seseorang berusaha untuk mencapai tujuan spesifik sementara arah adalah saluran menuju intensitas mengarah pada tujuan yang benar, sedangkan keuletan usaha mengacu pada berapa lama seseorang mempertahankan upaya untuk mencapai tujuannya.⁷⁰ Seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat akan semakin gigih dan ulet dalam berusaha untuk mempertahankan apa-apa yang sudah diperbuat untuk mewujudkan impiannya-impiaannya yang sudah menjadi tujuan sejak awal.

Gopalan menjelaskan bahwa motivasi merupakan konsep teoretis yang dapat bermanfaat untuk memperjelas tingkah laku

⁶⁸ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode...*, h.219

⁶⁹ Dipdiknas Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷⁰ A Muri Yusuf, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian gabungan (pertama)*, (Jakarta: Renika Cipta, 2013), h.18

manusia.⁷¹ Motivasi memberikan motif bagi manusia untuk bereaksi dan mencukupi kebutuhannya. Motivasi dapat menyelamatkan hidup seseorang, dan menolongnya dalam mencapai tujuan hidupnya, serta dapat membuat perasaannya menjadi bahagia.⁷² Melalui motivasi pula, seseorang dapat menentukan arah atau langkah yang sesuai untuk memecahkan beberapa permasalahan dalam kehidupannya. Seseorang yang termotivasi akan berusaha mencapai sesuatu dan melakukan tindakan berantai sehingga tujuannya dapat tercapai.⁷³

Motivasi, dari segi taksonomi, berasal dari turunan bahasa Latin yaitu dari kata *movere* yang artinya adalah dorongan, daya penggerak, atau sumber kekuatan yang dapat menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan.⁷⁴ Motivasi menjelaskan mengapa seseorang mau melangkah (bergerak) atau tidak mau melangkah (tidak bergerak) untuk melakukan sesuatu hal. Misalnya, mengapa seseorang memiliki kemauan untuk belajar dan berusaha secara giat dan teratur sementara itu ada orang lain yang tidak mau untuk berusaha melakukan hal tersebut. Diperkuat dengan pendapat Schunk, menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses atau jalan

⁷¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.5

⁷² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar I*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.7

⁷³ Sadirman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Graafindo Persada, 2006), h.10

⁷⁴ Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.132

untuk mewujudkan suatu tujuan yang dapat memberikan pengaruh dan memberikan dukungan kepada individu atau seseorang secara langsung terhadap semua aktivitas atau kegiatan orang tersebut.

Memberikan motivasi terhadap peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Daryanto, mengatakan bahwa tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga mau melakukan kegiatan belajar. Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara.⁷⁵ Motivasi siswa ini dapat ditingkatkan dengan memperhatikan beberapa faktor, di antaranya penggunaan metode pembelajaran, lingkungan kelas, interaksi guru dengan siswa, dan motivasi intrinsik siswa.⁷⁶

Metode pembelajaran modern yang digunakan oleh guru dan tidak monoton seperti metode konvensional dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal demikian dapat terwujud dikarenakan pembelajaran yang dilakukan secara menarik dan secara aktif oleh pendidik dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa. Lingkungan yang mendukung pembelajaran atau lingkungan yang kondusif juga dapat

⁷⁵ Daryanto, dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h.10

⁷⁶ Saniatul Nisail Jannah dan Sontani, *Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Uep 2018

meningkatkan motivasi siswa, karena dengan lingkungan yang kondusif tersebut siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu keadaan kejiwaan seseorang yang dapat memberikan dorongan, aktif dalam bergerak dan memberikan arah atau tujuan serta dapat menjadi media untuk menunjukkan perilaku sikap atau perbuatan-perbuatan dan tindak tanduk seseorang yang dapat dihubungkan dengan pencapaian suatu keinginan.

Motivasi mempunyai tiga unsur pokok di dalamnya, yaitu menggerakkan, mengalihkan, dan memperkuat perilaku-perilaku seseorang. Motivasi adalah daya penggerak atau daya pendorong yang ada di dalam diri peserta didik atau individu untuk melakukan sesuatu usaha atau kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi diartikan sebagai keseleruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan yang dikehendakinya dapat diwujudkan dengan sempurna oleh peserta didik. Jadi, motivasi belajar adalah dorongan atau kehendak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar mereka untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Think Talk Write

Menurut Siswanto dan Ariani (2016, hlm. 108) langkah-langkah *Think talk write* yaitu:

- 1) Pendidik membagi lembar kerja siswa (LKS) yang berisi masalah yang harus diselesaikan oleh siswa. Jika diperlukan berikan sedikit petunjuk.
- 2) Siswa membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang mereka ketahui dalam masalah tersebut. ketika peserta didik membuat catatan kecil inilah akan terjadi proses berfikir (*Think*) pada siswa. Setelah itu siswa berusaha untuk menyelesaikan masalah tersebut secara individu. Kegiatan ini agar siswa dapat membedakan atau menyatukan ide-ide yang terdapat pada bacaan kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa sendiri.
- 3) Siswa berdiskusi dengan teman kelompok untuk membahas isi catatan yang dibuatnya dan penyelesaian masalah dikerjakan secara individu (Talk). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide yang dihasilkan dalam diskusi. Metode TTW akan efektif jika terdiri dari 2-6 siswa yang bekerja untuk menjelaskan, meringkas atau merefleksikan.
- 4) Dari hasil diskusi, siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode dan solusi) dalam bentuk

tulisan (*Write*) dengan bahasa sendiri. Pada tulisan itu siswa menghubungkan ide-ide yang telah diperolehnya melalui diskusi.

- 5) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- 6) Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari. Selain itu, siswa diwajibkan untuk menerapkan materi yang diperoleh dalam cerita diyang ditulis.⁷⁷

2. Faktor Kendala Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *think talk write* (TTW), adapun kasus yang terdapat dalam penulisan ini, yaitu:

a. kendala Teori

- 1) Langkah pembelajaran *think talk write* dilakukan dengan memberikan langsung lembar bacaan terkait dengan topic pembelajaran atau langsung pada buku paket peserta didik, langkah ini dirasa kurang efektif yang akan mengakibatkan tidak akan

⁷⁷ Siswanto Wahyudi, Ariani Dewi, *Model Pembelajaran Menulis Cerita*, (Bandung: Reflika Aditama, 2016), h.108

- berlangsung secara maksimal proses pembelajaran.
- 2) Model pembelajaran *think talk write* belum banyak diterapkan di sekolah. Hal ini dapat menyebabkan penerapan pembelajaran terganggu karena siswa merasa asing dengan model pembelajaran yang dilakukan.
 - 3) Jika terjadi jumlah siswa yang ganjil maka penerapan proses pembelajaran ini akan sedikit terganggu.
- b. Penerapan Langsung Model Pembelajaran
- 1) Memerlukan kemampuan serta ketrampilan pendidik dalam membimbing suasana belajar dikelas, waktu pembelajaran berlangsung pendidik melakukan intervensi secara maksimal. Hal tersebut akan menjadi kendala dalam proses pembelajaran apabila seorang pendidik tidak melakukan intervensi, yang akibatnya penyampaian tujuan pembelajaran kurang difahami oleh peserta didik.
 - 2) Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang telah disesuaikan dengan taraf berfikir anak. Apabila seorang pendidik tidak menyesuaikan dengan taraf berfikir anak maka proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *think talk write* akan berjalan tidak maksimal.
 - 3) Mengubah kebiasaan peserta didik dengan awalan belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir, berbicara, dan menulis dalam memecahkan masalah secara kelompok

ataupun individu, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa.

- 4) Tahapan *think* masih ada siswa yang kesulitan dalam menemukan pemahaman terhadap topic pembahasan hal ini dikarenakan masalah yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan siswa berfikir cepat dan tepat.
- 5) Tahapan *talk* terdapat peserta didik yang pasif, jadi mereka tidak mengemukakan pendapatnya atau apa yang telah di peroleh dari bacaannya ketika diskusi kelas melainkan bersikap pasif. Disisi lain peserta didik yang terlalu aktif juga menjadi masalah, karena apa yang mereka diskusikan keluar dari pokok pembahasan. Tidak jarang kegiatan saling tunjuk antar siswa dalam mengemukakan hasil pemikirannya atau diskusi dengan kelompoknya. Sehingga membuang waktu pada proses pembelajaran.
- 6) Tahapan *write* terdapat peserta didik yang tidak menuliskan apa yang telah di peroleh tetapi saat di tunjuk untuk mengemukakan pendapatnya malah menunjuk teman yang lain atau meminjam catatan temannya.

Shoimin mengemukakan kendala dari model Think Talk Write (TTW) adalah:

- a. Soal open ended tersebut dapat memotivasi, akan tetapi dimungkinkan siswa sibuk;
- b. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh siswa yang mampu;

Faktor kendala dari implementasi model pembelajaran *think talk write* jika ditinjau dari dua

sudut pandang yaitu dari segi pendidik dan peserta didik dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Hambatan guru dalam mengelola pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* meliputi:
 - 1) Guru kesulitan memilih metode yang tepat untuk digunakan pada kegiatan belajar mengajar,
 - 2) Guru kesulitan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa,
 - 3) Guru masih sulit melaksanakan pembelajaran *think talk write* yang menyenangkan serta membuat siswa aktif.
- b. Hambatan yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* meliputi:
 - 1) Masih rendahnya keberanian siswa untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami,
 - 2) Siswa belum memiliki keberanian untuk mengemukakan ide maupun menyanggah pendapat,
 - 3) Siswa belum memiliki keberanian mengerjakan soal kedepan tanpa ditunjuk guru.

Secara garis besar kendala dalam pelaksanaan implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik terdapat dua hal yaitu:

- a. Ketika murid bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh murid yang mampu.
- b. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran ini tidak mengalami kesulitan.⁷⁸

3. Faktor Pendukung Implementasi Model Pembelajaran *Think Talk Write* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMAN 3 Sidoarjo

Faktor pendukung dari implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ada 7 faktor pendukung utama dari model pembelajaran ini, yaitu:

- a. Melatih peserta didik agar berpikir secara logis dan sistematis.
- b. Melatih peserta didik dalam mengemukakan ide dan gagasannya pada proses pembelajaran dalam bentuk sebuah tulisan yang dituliskannya sendiri.
- c. Melatih peserta didik untuk mengkomunikasikan ide secara lisan dan tulisan secara baik dan benar.
- d. Mendorong setiap peserta didik agar berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- e. Melatih peserta didik untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

⁷⁸ Ibid., h. 222

- f. Melatih siswa untuk berpikir secara mandiri sehingga dia mampu menemukan jawaban masalah yang dihadapinya dikemudian hari.
- g. Memupuk keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, karena ia harus mempresentasikan sendiri hasil belajarnya.⁷⁹

Setiap model pembelajaran pasti memiliki faktor penghambat dan pendukung masing-masing. Menurut Hamdayama, faktor pendukung dari model pembelajaran *think talk write* (TTW) yaitu:

- a. Mengasah seluruh keterampilan berpikir.
- b. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
- c. Memberikan soal open ended, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.
- d. Berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan peserta didik secara aktif ketika belajar.
- e. Membiasakan peserta didik berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri siswa sendiri.⁸⁰

Pada penerapan model pembelajaran tentunya terdapat faktor kendala yang tidak dapat dihindari ketika menerapkan model pembelajaran *think talk write* namun tentu tentu saja terdapat pula faktor pendukung dari penerapan model pembelajaran tersebut, yaitu:

⁷⁹ Istarani, Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran...*, h.59-60

⁸⁰ J. Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.222

- a. Dalam masalah ini proses pembelajaran dilakukan dengan proses pembelajaran moderen dan model pembelajaran *think talk write* digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran.
- b. Pihak guru hendaknya mempersiapkan proses pembelajaran dengan matang dan mampu melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*
- c. Untuk bahan ajar dipersiapkan yang menarik dan memastikan dalam menyusun bahan ajar disesuaikan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir anak. Solusi lain yang ditawarkan pada guru adalah proses klasikal melakukan penjelasan yang nantinya akan mengarah pada masalah yang akan diberikan pada proses pembelajaran dengan model *think talk write*.
- d. Intervensi guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dengan model ini, karena guru setiap saat mengevaluasi pada setiap tahapan yang dilaksanakan, guru juga bisa memanajemen waktu dengan baik.
- e. Sedangkan dipihak siswa, diharapkan mempersiapkan materi yang akan dipelajari dan mengikuti setiap tahapan yang telah ditentukan. Faktor pendukung dari implementasi model pembelajaran *think talk write* pada mata pelajaran PAI dan BP, ialah sebagai berikut:
 - a. Upaya menyesuaikan dengan perkembangan pemahaman tentang kurikulum sekolah penggerak;
 - b. seminar penyusunan perangkat pembelajaran agar pendidik menjadi kreatif dalam

- mengembangkan indikator berdasarkan Kompetensi Dasar.
- c. Sebaiknya pendidik membuat modul yang memuat materi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang hendak dibahas dan diajarkan sebagai pengganti buku siswa yang belum didistribusikan.
 - d. Hendaknya pendidik harus kreatif dan inovatif serta dapat membentuk suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tersistematis.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian serta temuan di lapangan dan setelah dilakukan pengkajian secara teoritis serta analisis data sehingga diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran think talk write dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 3 Sidoarjo, model pembelajaran Think Talk Write melatih murid untuk mampu membangun pemikiran dari bacaan dan menciptakan ide, mengungkapkan ide dan berbagi ide dengan temannya, dan menulis hasil pemikirannya tersebut dalam proses belajar khususnya. Peserta didik mengetahui bahan kajian dan mengali informasi sebanyak-banyaknya, mencari solusi dari masalah yang ada, dengan adanya model pembelajar think talk write selanjutnya di teruskan menggunakan metode presentasi.
2. Faktor kendala dari implementasi model pembelajaran think talk write dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 3 Sidoarjo, Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai tentu menjadi faktor terpenting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, akan tetapi tidak jarang para ibu/bapak guru salah dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai antara model, metode dan materi yang

akan di bahas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

3. Faktor pendukung dari implementasi model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 3 Sidoarjo, Dalam pelaksanaannya penerapan model pembelajaran *think talk write* memiliki banyak faktor pendukung yang pertama adalah berasal dari lingkungan yang mendukung dan adanya peluang dari pihak sekolah kepada guru yang menyilahkan penggunaan model

pembelajaran *think talk write* sebagai salah satu model pembelajaran yang diterapkan pada SMA Negeri 3 Sidoarjo Kesesuaian antara model pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku menjadikan penyampaian materi lebih efektif, terstruktur dan juga terarah.

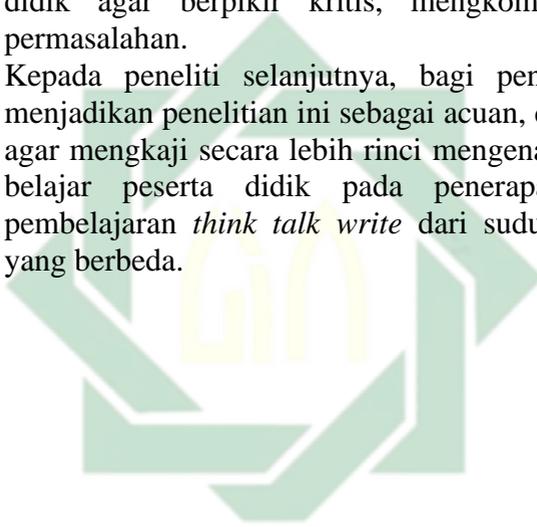
B. Saran

Agar dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran dalam mengimplementasikan model pembelajaran *think talk write* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 3 Sidoarjo, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pendidik, dapat menerapkan model pembelajaran *think talk write* ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung supaya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar sehingga kecerdasan dan kemampuan peserta didik lebih terasah dan berkembang.
2. Kepada SMAN 3 Sidoarjo, peneliti berharap kepada pihak sekolah agar terus memfasilitasi serta memberikan dukungan juga kesempatan untuk selalu

memberikan motivasi belajar pada peserta didik dengan pemilihan model pembelajaran yang tentunya akan terus mengalami perkembangan dan kegiatan-kegiatan yang terus meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Kepada peserta didik SMAN 3 Sidoarjo, model pembelajaran *think talk write* dapat melatih peserta didik agar berpikir kritis, mengkomunikasikan permasalahan.
4. Kepada peneliti selanjutnya, bagi peneliti yang menjadikan penelitian ini sebagai acuan, diharapkan agar mengkaji secara lebih rinci mengenai motivasi belajar peserta didik pada penerapan model pembelajaran *think talk write* dari sudut pandang yang berbeda.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Maufur Hidayat, Siswi SMA N 3 Sidoarjo, Wawancara 12 Juni 2022.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press, 2009.
- Ami, *Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Biologi Materi Protista Siswa Kelas X SMAN 13 Takalar Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Arinal Hidayah, Siswi SMA N 3 Sidoarjo, Wawancara 12 Juni 2022.
- Azwar, Saifudi, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Barnawi & Arifin, M. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Jogjakarta. Ar-Ruzz. 2012), h.47-48.
- Daryanto, dan Mulyo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar)*, Jakarta : Depdiknas, 2002.
- DePotter, *Quantum Teaching*, Bandung: Penerbit Kaifa, 1992.
- Dipdiknas Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasiona.
- E. mulyasa, *pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Gemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Hakim, Lukman Nul, *Ulasan Metode Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit*, Pusat Pengkajian Pengelolaan Data dan Informasi (P3DI) Sekretariat Jendral DPR RI 14 Desember 2013, <https://jurnal.dpr.go.id>

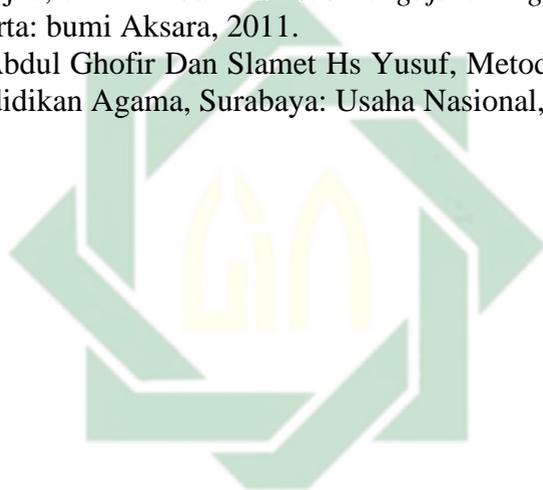
- Hamdan, Pengembangan Dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI), Banjarmasin: 2009.
- Hamdayama, Jumanata *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Hamdayama, Jumanata *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan BerkarakterI*, Bogor: Ghailia Indonesia, 2014.
- Hamzah B,Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT BumiAksara, 2007.
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pai* Jakarta: Rajawali Pers, 2013
<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/penggunaan-model-pembelajaran-think-talk-write-melalui-pembelajaran-daring-dalam-pandemik-covid-19/>
<https://kbbi.web.id/implementasi>
- Huda, Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Irul L dan Aris L.O.S, analisis penerapan pendekatan, metode, strategi dan modelmodel pembelajaran, Yogyakarta: multi persindo, 2012.
- Isjoni, *Efektivitas Model Kooperatif dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- J. Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghailia Indonesia, 2014.
- Jannah, Saniatul Nisail dan Sontani, *Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran,Uep 2018

- Karwati, Euis dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Lalita Silpia, *“Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Motivasi Dan Perstasi Belajar Peserta Didik Materi System Peredaran Darah Manusia Kelas VIII MTS An-Nur Palangka Raya Skripsi”*, IAIN Palangka Raya, 2019.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Majid, Abdul dan Diana Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2006.
- Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2012.
- Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, (USA : Sage Publications), terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI Press. 2014.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar I*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nardin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Pres, 2011.
- Nasih, Ahmad Munjih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.

- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Yogyakarta: Insan Media, 2020.
- Nurul Amalia, “*Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Enrekang Skripsi*”, UIN Makassar, 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Prespektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Dan Aplikasi*, Jakarta: Selembah Humanikah, 2008.
- Ripki Amiludin dan Saiful Anwar, “*Implementasi Model Pembelajaran Think Talk Write Dalam Pembelajaran IPS*”, Jurnal PEKOBIS Universitas Pamulang, 2020.
- Rusman, *model model pembelajaran* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sadirman, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Graafindo Persada, 2006.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Setiawan, Guntur, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Siregar E dan Nara H, *Teori Belajardan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Siswanto Wahyudi, Ariani Dewi, *Model Pembelajaran Menulis Cerita*, Bandung: Reflika Aditama, 2016.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Slameto, *Belajar Mengajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Solihatin Efin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sri Wulandari. Guru PAI dan BP, Wawancara, Sidoarjo 12 Juni 2022.
- Suardi Syofrianisda, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2018.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2012.
- Suhendar, Dadang dan Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Suprijono, Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.
- Susilo, M. Joko, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inofatif*, Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara
- Widiasworo, Erwin, *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*, Yogyakarta: 2012.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta: Kencana, 2015.

- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2011.
- Yanuarti, Eka, *Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13*. Bengkulu e-jurnal STAIN Curup. 2017.
- Yusuf,A Muri, *metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian gabungan (pertama)*, Jakarta: Renika Cipta, 2013.
- Zakiah Darajad, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: bumi Aksara, 2011.
- Zuhairini, Abdul Ghofir Dan Slamet Hs Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2009.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A